



## Meningkatkan Minat Belajar dan Prestasi Mata Pelajaran Ekonomi Materi Perpajakan Menggunakan Cara Pembelajaran Berbasis Masalah

Ririn Kusumawardani

SMA Negeri 1 Semin, Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

[ririnwardani21@gmail.com](mailto:ririnwardani21@gmail.com)

**Abstrak:** Pembelajaran ekonomi metode ceramah dan media minim. Penelitian bertujuan meningkatkan minat belajar dan prestasi mata pelajaran Ekonomi pada materi Perpajakan dengan model *Problem Based Learning* (PBL). Dengan model PBL ini diharapkan minat dan prestasi belajar peserta didik meningkat, nilai yang mereka raih tuntas atau KKM minimal 75. Jika kurang dari 75 maka tidak tuntas. Pra siklus, belum menggunakan model PBL. Kompetensi dalam materi perpajakan menunjukkan nilainya 22.22% yang tuntas 8 dan yang belum tuntas 28 peserta didik atau 77.78%. Sesudah menggunakan PBL pada siklus 1 persentase ketuntasan 66.67% yang tuntas 24 dan yang tidak 12. Siklus 2 ketuntasan 94.44%, yang tuntas 34 dan yang tidak 2 peserta didik. Terlihat kalau pelaksanaan tindakan kelas dari tiap siklus mengalami peningkatan hasil belajar. Peningkatan prestasi belajar ini menunjukkan kalau penerapan metode PBL efektif diterapkan dalam pembelajaran ekonomi. Dari tabel pengisian angket minat peserta didik terhadap pelajaran ekonomi disimpulkan peserta didik berminat pada siklus 1 sejumlah 1.85% dan pada siklus 2 sejumlah 43.52%

**Kata Kunci:** Minat Belajar; Prestasi; Model *Problem Based Learning* (PBL)

### *Improving Interest in Learning and Achievement of Economic Subjects in Tax Materials with Problem Based Learning Models*

**Abstract:** Economics lessons method and media is very minimal. This study aims to increase learning interest and achievement in economics subjects by applying the *Problem Based Learning* (PBL) model. With this PBL model it is expected that students' interest and learning achievement will increase, the score they achieve is complete or minimum KKM is 75. If it is less than 75 then it is not complete. In the pre-cycle, which has not used the PBL learning model, the student's score is 22.22%, where 8 students reached the KKM, and 28 students or 77.78% have not reached the KKM. After learning using the PBL model showed in cycle 1, 66.67% where students who completed were 24 and not completed were 12. In cycle 2 94.44% where students who completed were 34 and not completed were 2. It can be seen that the implementation of class action from each cycle has increased learning outcomes. This increase in learning achievement shows that the application of the PBL method is effectively applied in economics learning. Based on the table of results on students' interest in economics, lessons with the PBL model. In cycle 1 there were 1.85% and in cycle 2 there were 43.52%.

**Keywords:** Learning Interest; Achievement; *Problem Based Learning* (PBL) Model

### 1. Pendahuluan

Agar tujuan pendidikan nasional tercapai perlu disusun standar isi dimana kurikulum menjadi bagiannya (Sukmadinata, 2006). Kurikulum 2013 memberi kesempatan belajar berdasar minat dilengkapi kompetensi-kompetensi yang dimiliki, aspek sikap, pengetahuan, keterampilan dipelajari di jenjang sekolah, kelas, dan mapel, dengan pola pembelajaran berpusat pada peserta didik, interaktif, kritis, *multi disciplines*, berbasis tim, membentuk jejaring serta sains.

Peserta didik diharapkan punya kompetensi menghadapi tantangan masa depan. Era revolusi industri dimasa pandemi dibekali keterampilan berpikir tingkat tinggi/kritis. Peran literasi dalam pengembangan berpikir kritis perlu ditingkatkan pada peserta didik. (Oktariani & Ekadiansyah, 2020). Jika harus terkena PHK maka memiliki kemampuan untuk berwirausaha Ilmu ekonomi membahas usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya (Mankiw, 2002). Mengkaji perilaku manusia menyeluruh berdasarkan prinsip-prinsip yang terkadang didalamnya (Erik, 2013) Pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat agar lebih

makmur yang ditunjukkan dengan peningkatan pendapatan pendapatan per kapita dalam jangka panjang (Triyono, 2020)

Selama ini pembelajaran ekonomi disampaikan dengan metode ceramah atau gagasan. Siswa kurang tertarik. Ketika diminta guru mengerjakan latihan soal, mereka enggan sehingga hanya menunggu pembahasan dari bapak/ibu guru. Mereka tidak mengira kalau masih mendapatkan pelajaran ekonomi lintas minat, padahal jurusan IPA. Kondisi kelas ricuh ramai. Media pembelajaran minim. Hal tersebut menjadi penghambat karena di sekolah belum memiliki jaringan internet mencapai seluruh kelas dan belum memiliki laboratorium IPS yang dapat membantu proses KBM, sehingga prestasi peserta didik menurun.

Digunakan model pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar (Sardiman, 2011). Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai pengalaman belajar. Sedangkan berdasarkan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada lampiran (2014:3) disebutkan bahwa pengertian model pembelajaran adalah kerangka konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan logis, pengaturan, dan budaya. Sedangkan pendekatan pembelajaran merupakan cara pandang yang digunakan seorang guru untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Cara pandang tersebut perlu direalisasikan dalam pembelajaran dengan menggunakan model atau metode pembelajaran tertentu (Warsono, 2018).

Pemberian tugas bagi peserta didik perlu diperhatikan (Muhammad, 2017). Model pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 salah satunya adalah *Problem Based Learning (PBL)*, diajarkan menyelesaikan masalah dalam dunia nyata (Rusmana, 2017). Pembelajaran berpusat pada peserta didik, keterlibatan secara penuh, baik dalam kegiatan kelompok dan perorangan. Guru sebagai fasilitator. Pentingnya struktur atau ide-ide disiplin ilmu menggunakan analisis dan pemecahan masalah dengan menemukan dan menyelidiki sendiri. Penilaian oleh peserta didik, guru, dan teman sebaya. Pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan minat dan prestasi peserta didik.

Minat berpengaruh terhadap keberhasilan. Untuk berhasil harus memiliki minat tinggi. Peserta didik yang telah melakukan kegiatan

pembelajaran akan mendapatkan prestasi dari yang dipelajarinya. Jadi, pendidik perlu merencanakan pembelajaran yang efektif. Minat erat hubungannya dengan belajar agar tidak menjemukan. Membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan akan menimbulkan minat belajar (Nurida, 2022). Istilah belajar telah lama dikenal oleh banyak orang. Mereka menyatakan bahwa belajar adalah mengumpulkan sejumlah pengetahuan. membaca buku pelajaran atau mengerjakan tugas-tugas sekolah. Perubahan relatif permanen dalam perilaku akibat interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada pelajar sedangkan respons berupa tanggapan pelajar terhadap stimulus yang diberikan oleh guru. Stimulus dan respon harus dapat diamati dan diukur. Belajar peserta didik ada yang didorong oleh minatnya sendiri, guru, teman, atau orang tua. Minat merupakan rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan (Syardiensyah, 2007).

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang dilakukan. Apa yang diciptakan, hasil yang menyenangkan, diperoleh dengan kerja keras (Rosyid, 2019). Tiga aspek prestasi yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik dengan dua faktor yang mempengaruhi sebuah hasil dari prestasi tersebut yaitu internal dan eksternal (Fathurrohman, 2012).

Manfaat Penelitian Tindakan Kelas ini untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar peserta didik materi perpajakan.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Problem Based Learning (PBL)*. Peserta didik diajarkan menyelesaikan masalah dalam dunia nyata. Pembelajaran berpusat pada peserta didik, keterlibatannya secara penuh, baik dalam kegiatan kelompok dan perorangan, guru sebagai fasilitator.

PTK ini untuk mengetahui apakah metode *PBL* dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar peserta didik pada materi perpajakan? Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar peserta didik. Minat dan prestasi belajar mereka meningkat, nilai yang mereka raih tuntas minimal 75 atau KKM.

PTK ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Semin, Gunungkidul. Sekolah tersebut beralamat di Bulurejo Semin Gunungkidul. Objek penelitian ini adalah minat dan prestasi belajar ekonomi materi perpajakan dengan model *Problem Based Learning (PBL)*, sedangkan subjeknya peserta didik kelas XI IPA 2 semester

genap tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah peserta didik 36 orang, Penelitian ini dilaksanakan di bulan Januari sampai Juli 2022. Mengacu model Kemmis dan Taggart yaitu spiral, tahap-tahap dalam setiap siklus saling terkait. PTK ini direncanakan dalam 2 siklus, yaitu siklus 1 dan siklus 2, dimana setiap siklus dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, dengan langkah – langkah dimulai tahap perencanaan, tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi (Kemmis dan Taggart, 1998) Dua siklus ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan peserta didik yang mencapai KKM lebih dari 80 %. Dengan model PBL ini diharapkan minat dan prestasi belajar peserta didik meningkat, nilai yang mereka raih tuntas atau KKM minimal 75. Jika kurang dari 75 maka tidak tuntas.

Setelah semua informasi terkumpul baik dan lengkap, kemudian dilakukan analisis data dengan pemberian instrumen observasi, soal dan angket minat. Soal-soal evaluasi ini terdiri dari 20 soal pilihan ganda. Kriteria penentuan skor yaitu skor untuk setiap pilihan ganda adalah 5 jika benar dan 0 jika salah. Jadi jumlah skor total untuk pilihan ganda yaitu 100.

Alasan pemilihan metode angket atau kuesioner adalah angket dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden, angket dapat dijawab sendiri oleh responden sebab ia adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri sehingga apa yang dikemukakan oleh subyek kepada penyelidik adalah benar dan dapat dipercaya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Dengan adanya kontak langsung antara peneliti dengan responden akan menciptakan suatu kondisi yang cukup baik, sehingga responden dengan sukarela akan memberikan data yang obyektif dan cepat.

Lembar skala minat ini diisi oleh masing-masing peserta didik pada setiap pertemuan. Hasil dari pengisian yang telah dilakukan oleh peserta didik akan digunakan untuk kegiatan refleksi peneliti juga.

### 3. Hasil dan Pembahasan

PTK ini dilaksanakan dalam 2 siklus, yaitu siklus 1 dan siklus 2. Siklus 1 dan siklus 2 dilaksanakan dengan melalui 4 tahapan yaitu diawali dengan kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi Ke empat kegiatan itu saling berkaitan dan berkelanjutan. Penyusunan rencana tindakan dilaksanakan Januari pada KD 3.7 Mengenal perpajakan. Rencana tindakan dicantumkan dalam Rencana Pembelajaran (RPP) berdasar

silabi yang telah ada, juga disusun sarana yang digunakan seperti instrumen observasi, penelitian, serta sarana pendukung lain yang diperlukan misalnya diperoleh melalui buku - buku di perpustakaan maupun sumber-sumber di internet.

Pertemuan pertama untuk siklus 1 dimulai pada akhir bulan Januari, jam pembelajaran ke 5 - 6 (pukul 10.15 – 11.00).

Pada pertemuan pertama guru menyampaikan tentang metode PBL yang akan digunakan, guru juga membagikan *handout* untuk dipelajari peserta didik sebagai acuan, selanjutnya guru membagi peserta didik menjadi 6 kelompok untuk mendiskusikan permasalahan – permasalahan yang mereka temukan dalam pembelajaran ekonomi materi perpajakan.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 2 Februari 2022. Pada pertemuan kedua ini guru meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi pada pertemuan sebelumnya, kemudian guru melakukan pembahasan ulang mengenai hasil diskusi kelas, guru menutup pembelajaran dengan memberi evaluasi dan latihan soal untuk diselesaikan di rumah.

Pertemuan ketiga pada hari rabu, tanggal 9 Februari 2022. Kegiatan pembelajaran selanjutnya adalah peserta didik mengerjakan soal penilaian harian KD. 3.7 mengenal pajak untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik setelah diberikan tindakan. Peserta didik diberikan 20 soal, masing – masing soal skornya 5. Jadi jika jawaban mereka benar semua maka:

skor yang akan mereka capai = jumlah soal benar x 5
100 = 20 x 5

Dalam penelitian tindakan kelas ini data utama yaitu hasil tes dianalisis secara kuantitatif. Data kuantitatif berupa nilai tes tertulis. Kemudian diklasifikasikan secara kualitatif berdasarkan nilai KKM. Nilai KKM mapel ekonomi adalah 75. Peserta didik yang mendapat nilai 75 atau lebih dikategorikan telah tuntas, sedangkan peserta didik yang mendapat nilai di bawah 75 dikategorikan tidak tuntas. Ketuntasan klasikal ditetapkan sebesar 80 %, artinya penelitian dikatakan berhasil apabila jumlah peserta didik yang tuntas (mendapat nilai 75 ke atas) telah mencapai sekurang – kurangnya 80 % dari jumlah peserta didik secara keseluruhan di kelas itu.

Prosentase kategori keberhasilan peserta didik pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Prosentase Hasil Belajar peserta didik Siklus – 1

Kategori	Keberhasilan	
	Jumlah	Prosentase (%)
Rendah	12	33.34
Sedang	18	50.00
Tinggi	6	16.66
Jumlah	36	100

Keterangan :

rendah : nilai kurang dari 75 ( tidak tuntas )

sedang : nilai 75 – 80 ( tuntas )

tingg : nilai di atas 80 ( tuntas )

Dari hasil perolehan nilai diketahui bahwa peserta didik yang nilainya tuntas adalah 24 peserta didik (18 nilai sedang + 6 nilai tinggi). Hasil persentase ketuntasan kelas 66.67 % (50 % nilai sedang + 16.66 % nilai tinggi) Sedangkan jumlah peserta didik yang nilainya belum tuntas yaitu 12 peserta didik atau 33,34 %.

Setelah tahap ini selesai, maka dilakukan tahap selanjutnya yaitu membagikan angket kepada peserta didik untuk mengetahui minat mereka terhadap pelajaran ekonomi materi perpajakan dengan menggunakan metode PBL. Angket-angket yang telah ada kemudian dijabarkan dalam butir-butir pertanyaan agar benar-benar dapat digunakan sebagai alat ukur. Item-item pertanyaan atau pernyataan dalam angket ini menggunakan Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi sangat positif sampai sangat negatif.

Dalam penelitian ini ada 4 alternatif jawaban atas pernyataan dalam angket. Jawaban yang bersifat positif diberi nilai mulai dari 4 sampai 1. Uraian penilaian dari masing-masing jawaban adalah sebagai berikut. Untuk pernyataan yang bersifat positif adalah Sangat setuju diberi nilai 4, Setuju diberi nilai 3, kurang setuju diberi nilai 2, tidak setuju diberi nilai 1. Adapun indikator tentang minat positif peserta didik terhadap mata pelajaran ekonomi tergambar seperti pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Indikator Angket Minat Positif Terhadap Pelajaran Ekonomi

No	Indikator	No Soal	Jumlah Soal
1	Perhatian	1 - 5	5
2	Perasaan Senang	6 - 10	5
3	Keinginan / dorongan	11 - 15	5

Adapun indikator tentang minat negatif peserta didik terhadap mata pelajaran ekonomi tergambar seperti pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Indikator Angket Minat Negatif Terhadap Pelajaran Ekonomi

No	Indikator	No Soal	Jumlah Soal
1	Cuek	16 - 20	5
2	Bosan	21 - 25	5
3	Malas	26- 30	5

Jawaban Responden sangat setuju x 100 %  
Jumlah Seluruh Responden

$$\frac{10}{540} \times 100 \%$$

Berdasarkan tabel hasil pengisian angket minat peserta didik terhadap pelajaran ekonomi pada siklus 1 dapat diketahui bahwa dari 36 peserta didik terdapat jawaban sangat setuju atau berminat dengan pelajaran ekonomi adalah sebanyak 1,85 %

Pengamatan juga dilaksanakan di siklus 1 oleh kolaborator (observer) terhadap jalannya proses pembelajaran ekonomi. Dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disiapkan. Guru observer mengamati kesiapan belajar dan pelaksanaan proses pembelajaran dalam kerja kelompok dan juga dari presentasi kelompok. Maka dapat diketahui sebagai berikut guru mempersiapkan dengan baik untuk melaksanakan pembelajaran dengan metode PBL, guru kurang memberikan penjelasan yang detail tentang metode PBL sehingga peserta didik kurang memahami bagaimana metode PBL diterapkan dalam proses pembelajaran. Peserta didik mempersiapkan alat tulis dan bahan yang akan digunakan untuk aktivitas pembelajaran. Peserta didik melaporkan hasil diskusi dengan tepat waktu. Peserta didik cukup antusias saat presentasi dalam kelompok. Peserta didik yang kurang aktif akan kesulitan saat diskusi dan presentasi.

Tahap refleksi dilaksanakan setelah diperoleh hasil penelitian dari kegiatan pada siklus 1 yang dilakukan oleh peneliti sebagai guru pengampu mata pelajaran ekonomi bersama guru observer.

Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi pada siklus 1, maka penerapan metode PBL pada proses pembelajaran perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Sebab penelitian baru dikatakan berhasil jika prosentase ketuntasan belajar dan minat peserta didik minimal lebih dari 50 % dari keseluruhan jumlah peserta didik Di siklus 2 nanti peserta didik lebih diberi

motivasi untuk lebih mempersiapkan sarana dan prasarana memadai agar penerapan metode PBL lebih bagus dan lebih menarik untuk belajar.

Siklus 2 dilaksanakan di akhir bulan Februari sampai pertengahan Maret. Seperti pada siklus 1, siklus 2 juga melalui 4 tahapan yaitu diawali dengan kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan alat-alat dan bahan yang digunakan pada siklus 2, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), instrument observasi dan instrumen penelitian, serta sarana pendukung yang diperlukan.

Pelaksanaan tindakan dilakukan melalui 3 pertemuan. Pertemuan pertama dimulai pada akhir bulan februari, pada hari Rabu tanggal 23 Februari 2022, pembelajaran ke -5 dan 6 (pukul 10.15 -11.45). Pada pertemuan pertama ini guru membagikan *handout* tentang materi menghitung pajak untuk dipelajari peserta didik (kegiatan literasi mandiri) untuk memudahkan mereka menguasai konsep-konsep materi pelajaran. Pada pembelajaran di siklus 2 ini anak mengemukakan permasalahan tentang menghitung pajak, kemudian dengan metode PBL permasalahan ini didiskusikan sehingga dapat diselesaikan Peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok untuk latihan menyelesaikan soal-soal hitungan pajak.

Pertemuan kedua awal bulan Maret, pada hari Rabu tanggal 2 Maret 2022 jam pembelajaran ke-5 dan 6 (pukul 10.15 -11.45). Pada pertemuan ini peserta didik secara bergantian diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka pada pertemuan yang lalu tentang perhitungan pajak.

Pertemuan ketiga minggu kedua di bulan maret, pada hari Rabu tanggal 9 Maret 2022 jam pembelajaran ke-5 dan 6 (pukul 10.15-11.45). Pada pertemuan ini peserta didik diminta untuk mengerjakan penilaian harian KD. 4.7 menghitung pajak untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik setelah diberikan Tindakan.

Peserta didik diberikan 20 soal, masing-masing soal skornya 5. Jadi jika jawaban mereka benar semua maka:

$\text{skor yang akan mereka capai} = \text{jumlah soal benar} \times 5$
$100 = 20 \times 5$

Data hasil belajar pada siklus 2 prosentase ketuntasan kelas meningkat menjadi 94.44 % dimana yang nilainya tuntas adalah 34 peserta didik.

Tabel 4. Prosentase Hasil Belajar peserta didik kelas XI IPA 2 Siklus-2

Kategori	Keberhasilan Peserta Didik	
	Jumlah	Prosentase (%)
Rendah	2	5.56
Sedang	15	41.67
Tinggi	19	52.77
Jumlah	36	100

Keterangan:

rendah: nilai kurang dari 75,  
sedang: nilai 75 – 80,  
tinggi : nilai di atas 80

Pengamatan juga dilaksanakan di siklus 2 oleh kolaborator (observer) terhadap jalannya proses pembelajaran ekonomi. Dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disiapkan. Guru observer mengamati kesiapan belajar dan pelaksanaan proses pembelajaran dalam kerja kelompok dan juga dari presentasi kelompok.

Tahap refleksi dilaksanakan setelah diperoleh hasil penelitian dari kegiatan pada siklus 2 yang dilakukan oleh peneliti sebagai guru pengampu mata pelajaran ekonomi bersama guru observer.

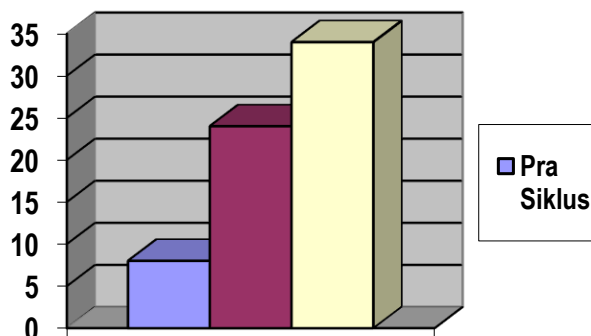
Dari hasil penelitian pada siklus 2 ternyata 94,44 % peserta didik mencapai nilai KKM / tuntas, sehingga penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus yang ke-3.

Berdasarkan tabel hasil pengisian angket dapat diketahui bahwa minat peserta didik terhadap pelajaran ekonomi adalah sejumlah 43.52%.

Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi maka alternatif tindakan pada siklus 2 dilakukan sebagai berikut ,pada proses siklus 2 guru lebih mempersiapkan diri untuk memberikan penjelasan tentang perhitungan pajak penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL) pada proses pembelajaran ekonomi di siklus ke 2 lebih bagus ,peserta didik lebih bagus dalam mempersiapkan sarana dan prasarana untuk belajar, daripada di siklus 1, hasil diskusi dan presentasi lebih baik daripada di siklus 1, peserta didik, peserta didik sudah mulai terbiasa menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran, peserta didik lebih semangat dan senang mengikuti pembelajaran ekonomi.

Hasil Ketuntasan Belajar Peserta Didik Pra siklus, Siklus 1 dan Siklus 2 dapat dilihat pada grafik 1 di bawah ini. Pada pra siklus jumlah peserta didik yang tuntas ada 8, di siklus 1 peserta didik yang tuntas ada 24 dan di siklus 2 ada 34.

Grafik 1. Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Pra siklus, Siklus 1 dan Siklus 2



Sumbu x = nilai siswa  
Garis y = jumlah peserta didik

Pra Siklus  
Siklus 1  
Siklus 2

Tabel 5. Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1 dan 2

Keterangan	Pra - Siklus	Siklus 1	Siklus 2
Banyak peserta didik yang tuntas	8	24	34
Banyak peserta didik yang belum tuntas	28	12	2
Prosentase peserta didik yang tuntas (%)	22,22 %	66.67 %	94.44 %
Prosentase peserta didik yang belum tuntas (%)	77,78 %	33.33 %	5.56 %

Pada siklus 1 persentase ketuntasan kelas 66.67% dimana peserta didik yang tuntas adalah 24 dan tidak tuntas 12. Pada siklus 2 prosentase ketuntasan menjadi 94.44% dimana yang tuntas 34 dan tidak tuntas 2 peserta didik. Dari hasil penelitian ini terlihat adanya peningkatan nilai ketuntasan dari siklus 1 ke siklus 2. Pembelajaran dengan model PBL ini dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar peserta didik materi perpajakan. Lebih dari 50 % peserta didik mendapatkan nilai minimal diatas KKM / 75. Berdasarkan tabel hasil pengisian angket minat pada siklus 1, dari 36 peserta didik berminat sejumlah 1.85 sedangkan siklus 2 minat peserta

didik terhadap pelajaran ekonomi dengan model PBL meningkat menjadi 98.15 %.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri, dkk (2021) menyatakan bahwa dari siklus 1 ke siklus 2 hasil belajar kognitif siswa mengalami peningkatan sebesar 31 % dengan nilai ketuntasan yang diperoleh masing – masing di siklus 1 dari 40 % menjadi 71 % di siklus 2 dengan menggunakan model pembelajaran PBL. Selain itu, terdapat penelitian lain dari Utami, dkk (2018) yang menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan model pembelajaran PBL mengalami peningkatan hasil belajar peserta didik sebesar 30 %.

#### 4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian tindakan kelas ini, selanjutnya dapat disimpulkan sebagai berikut, pembelajaran mata pelajaran ekonomi dengan menerapkan metode PBL pada peserta didik kelas XI IPA 2 semester genap tahun pelajaran 2021/2022 dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam memahami materi pembelajaran sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik seperti yang diharapkan. Pembelajaran mata pelajaran ekonomi dengan menerapkan metode PBL pada peserta didik kelas XI IPA 2 semester genap tahun pelajaran 2021/2022 dapat meningkatkan minat belajar peserta didik karena belajar lebih menyenangkan dan kreatif.

Ada beberapa saran yang ingin disampaikan oleh peneliti kepada beberapa pihak, antara lain bagi pihak sekolah agar pembelajaran dengan metode *Problem Based Learning* (PBL) selalu dikembangkan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar, dan dapat dikembangkan dengan model – model pembelajaran yang lain sehingga target dari sekolah yang diharapkan dapat tercapai. Bagi bapak/ibu guru, agar kegiatan pembelajaran dengan metode *Problem Based Learning* (PBL) ini dapat diteruskan dan dikembangkan untuk kelas-kelas lain, sebab model pembelajaran ini selain dapat meningkatkan minat belajar peserta didik juga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik sesuai dengan yang kita harapkan. Bagi peserta didik yang sudah memiliki minat dan prestasi belajar yang tinggi (seperti yang diharapkan), agar tetap dipertahankan, sedangkan bagi peserta didik yang memiliki minat dan prestasi dalam kategori sedang perlu terus belajar agar minat dan prestasi yang diharapkan dapat lebih meningkat.

### Daftar Pustaka

- Erik, E. (2013). *Ekonomi SMA kelas X*. Bogor: Yudhistira.
- Fathurrohman, M., dkk. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Kemmis dan Taggart. 1998. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Erlangga.
- Mankiw. (2002). *Pengantar Ekonomi Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Muhammad, M.H. (2017). Penggunaan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 004 Tembilahan Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. *PRIMARY: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 242-251. <http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v6i1.4104>
- Nurida, W., Tetelepta, E., & Manakane, S. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa Di SMA Negeri 7 Seram Bagian Barat Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat. *Jurnal Pendidikan Geografi Unpatti*, 1(3), 227-232. <https://doi.org/10.30598/jpguvol1iss3pp227-232>
- Oktariani & Ekadiansyah. (2020). Peran Literasi Dalam Pengembangan Berpikir Kritis. *Jurnal Penelitian Pendidikan Psikologi dan Kesehatan*, 1(1), 23-33. <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v1i1.11>
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (Nomor 103 Tahun 2014). Tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar. n. *Jurnal Pendidikan*, XI(2).
- Putri, I., dkk. (2021). Penerapan Model PBL Berbasis STEAM Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *QUANTUM: Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 12(1), 106-117.
- Rosyid, M.Z., dkk. (2019). *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Rusmana. (2017). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo
- Sukmadinata, N.S., dkk. (2006). *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah: Konsep, Prinsip dan Instrumen*, (Bandung: Refika Aditama, 2006)
- Syardiansyah. (2007). Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 5(1), 440-448.
- Triyono, A. (2020). *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Utami, T.S., dkk. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas XI SMK Negeri 02 Manokwari (Studi Pada Materi Pokok Konsep Laju Reaksi). *ARFAK CHEM: Chemistry Education Journal*, 1(1), 21-26.
- Warsono. (2018). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Discovery Melalui Supervisi Akademik Model Cooperative Professional Development (CPD) Pada Guru Fisika Binaa